

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 atau sering disebut dengan covid-19 merupakan penyakit infeksi yang sedang menjadi pandemi global pada masa sekarang ini. Covid-19 sudah menjadi salah satu perhatian yang cukup serius bagi seluruh negara semenjak akhir 2019. Bagaimana tidak, virus yang bermula di Negara China ini telah tersebar dengan cepat dan memiliki dampak yang luar biasa. Covid-19 ini adalah penyakit yang menyerang saluran pernapasan manusia, yang menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan yang mengakibatkan demam tinggi, infeksi paru-paru berat yang telah merenggut korban jiwa yang tidak sedikit bahkan di Indonesia. Dari data Kementerian Kesehatan, telah menelan korban meninggal hingga 142.000 jiwa yang tersebar di 34 provinsi. (Covid-19.go.id).

Sesuai dengan data tersebut, pemerintah mengeluarkan berbagai macam upaya dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk menanggulangi masalah tersebut. Diantaranya ialah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang merujuk pada ketentuan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat *Coronavirus Disease 2019* guna mempercepat penanganan covid-19. Dalam hal tersebut yang diberlakukan pada masyarakat yaitu penerapan social distancing, physical distancing semenjak bulan Maret tahun 2021, mulai dari himbuan



presiden, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga negara, baik melalui media elektronik atau media sosial.

Dengan kondisi yang semakin memburuk dari akibat yang ditimbulkan oleh covid-19 ini, maka WHO mendorong setiap negara untuk mengembangkan dan menerapkan vaksin kepada warga negaranya masing-masing. Tak terkecuali di Indonesia, pemerintah telah berupaya dengan maksimal untuk mengatasi permasalahan yang timbul selama masa pandemi covid-19. Diketahui bahwa Presiden Republik Indonesia (RI) telah membentuk tim nasional untuk mempercepat pengembangan vaksin covid-19.

Pembentukan tim pengembangan vaksin covid-19 di bawah supervisi Menteri Perekonomian tertuang dalam Keputusan Presiden No. 18/2020 yang dikeluarkan pada 3 September 2020. Kemudian presiden menandatangani serta mengeluarkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang implementasi dan pengadaan rencana vaksin dalam menangani pandemi covid-19. Dalam penetapan Perpres menyatakan bahwa pemerintah akan mempersiapkan distribusi dan pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksin (Kemenkes, 2020).

Dengan istilah lain, salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani covid-19 yang melanda dunia khususnya Negara Indonesia adalah dengan vaksin covid-19. Tujuan dari vaksinasi covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian. (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020).



Semenjak dikeluarkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 perihal aplikasi vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi *Coronavirus Disease 2019* (covid-19), maka seluruh instansi harus melaksanakan vaksinasi tidak terkecuali bagi seluruh masyarakat Indonesia. Terdapat beberapa hukuman bagi orang-orang yang menolak vaksin, peraturan itu mengungkapkan bahwa sanksi akan diberlakukan bagi masyarakat yang menolak vaksin. Sanksi tersebut dijelaskan dalam Pasal 13A ayat 4 dan Pasal 13B. Dalam Pasal 13A ayat 4 disebutkan bahwa sanksi administratif akan ditetapkan bagi masyarakat yang sudah dijadikan target penerima vaksin covid-19 namun orang tersebut tidak mengikutinya, dapat berupa penundaan atau penghentian pemberian jaminan sosial atau bantuan sosial, penundaan atau penghentian layanan administrasi pemerintahan, serta denda. Selain itu, isi dalam Pasal 13B menjelaskan pula bahwa selain dikenakan sanksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13A ayat 4, setiap orang yang sudah ditetapkan menjadi target penerima vaksin covid-19, yang tidak mengikuti vaksinasi dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan undang-undang tentang wabah penyakit menular. Sanksi pidana tersebut diatur dalam UU Nomor 4 Tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular yang disebutkan di Pasal 14 ayat 1, bahwa bagi mereka yang dengan sengaja menghalangi pelaksanaan penanggulangan wabah dapat diancam pidana penjara maksimal satu tahun, serta denda maksimal Rp1 juta. (Tempo.com 5 Maret 2021).



Meski begitu, tidak bisa dielakkan masih banyak kalangan masyarakat yang menolak vaksinasi. Kalangan yang menolak divaksinasi mempunyai banyak

alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga alasan kepercayaan atau agama. Bersumber dari kepedulian terhadap kesehatan terdapat masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda yang mengakibatkan dikhawatirkan tubuh tidak pandai menangani vaksin dan justru akan menyerang orang yang telah divaksinasi yang berujung pada penyakit dan kematian . Akhirnya, timbul keresahan di kalangan masyarakat yang diperoleh dari penglihatan atau pendengaran tentunya akan mempengaruhi perilaku masyarakat terhadap vaksin covid-19. Artinya, saat seseorang memiliki persepsi yang kurang baik terhadap vaksin maka jelas akan terjadi penolakan, begitupun sebaliknya, ketika seseorang mempunyai persepsi yang baik terhadap vaksin maka akan terjadi penerimaan.

Berdasarkan data dari vaksin.kemkes.go.id update tanggal 1 November 2021, target vaksinasi Indonesia adalah 208.265.720 jiwa. Dari target vaksinasi tersebut, hanya 120.553.182 jiwa atau 57,88% yang sudah melakukan vaksinasi dosis pertama. Sedangkan untuk dosis kedua diangka 74.444.261 jiwa atau 35,74% dari target vaksinasi.

Sedangkan Sumatera Barat dalam peringkat pelaksanaan vaksin nasional menduduki posisi 7 terbawah, dalam artian nomor 28 dari 34 provinsi di Indonesia. Sumatera Barat menargetkan vaksinasi sebesar 4.408.509 jiwa. Dari total target vaksinasi tersebut, masyarakat Sumatera Barat yang sudah melakukan vaksinasi dosis pertama sebanyak 1.638.424 jiwa atau 37,17%, sedangkan untuk vaksinasi dosis kedua sebanyak 769.872 jiwa atau 17,46% dari total target vaksinasi Sumatera Barat. Dari target provinsi tersebut, Kabupaten Tanah Datar telah melakukan vaksinasi dosis pertama terhadap 87.321 jiwa atau 28,51% dari



target provinsi. Sedangkan untuk vaksinasi dosis kedua Kabupaten Tanah Datar sebanyak 42.160 jiwa atau 13,76% dari target vaksinasi provinsi.

Dari peraturan penerapan vaksin, masyarakat lokal belum 100% menerima vaksinasi tersebut. Salah satunya di Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Berdasarkan survei pertama peneliti memperoleh berbagai alasan masyarakat enggan untuk di vaksin, seperti takut atau mempertanyakan keamanan dan kehalalan vaksin, sudah menganggap covid-19 menjadi hal biasa, tidak perlu diadakan vaksin bagi masyarakat desa karena jumlah covid-19 di desa lebih kecil dibandingkan masyarakat kota.

Survei awal yang peneliti lakukan melihat bahwa tindakan sosial masyarakat dalam menanggapi vaksin yaitu masyarakat tetap berkumpul dan melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa tanpa menerapkan protokol kesehatan karena mereka belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai vaksin. Tindakan ini peneliti temukan hampir diseluruh wilayah Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.



Tabel 1. 1
Data Peserta Ikut Vaksinasi di Nagari Tanjung Alam

No	Nama Jorong	Jumlah Penduduk	Penduduk yang Sudah Divaksin		Persentase Penduduk yang Sudah Divaksin		Penduduk yang Belum Vaksin	
			V. 1	V. 2	V. 1 (%)	V. 2 (%)	Jumlah	(%)
1	Koto Laweh	2.112	80	42	3,79	1,99	2.032	96,21
2	Gunung	1.898	123	80	6,48	4,21	1.775	93,53
3	Sawah Parik	787	54	24	6,86	3,05	733	93,14
4	Bayua	413	29	16	7,02	3,87	384	92,98
5	Gantiang Ateh	775	254	134	32,77	17,29	521	67,23
6	Koto Gadih	232	44	25	18,97	10,78	188	81,03
7	Gantiang Bawah	660	123	73	18,64	11,06	537	81,36
8	Bulaan	358	76	39	21,23	10,89	282	78,77
9	Duo Baleh Koto	468	43	27	9,19	5,77	425	90,81
10	Tarok	240	36	30	15,00	12,50	204	85,00
11	Ampaleh	849	127	54	14,96	6,36	722	85,04
12	Koto Sibauak	318	62	26	19,50	8,18	256	80,50
	Jumlah	9.110	1.051	570	11,54	6,26	8059	88,46

Sumber : Data UPT Puskesmas Tanjung Baru, September 2021

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa vaksin pertama di Jorong Sawah Parik sebanyak 6,86% dari jumlah total penduduk. Jika dibandingkan dengan jorong lain di Nagari Tanjung Alam, Jorong Sawah Parik menempati posisi tiga terbawah dalam kategori penduduk yang sudah melaksanakan vaksin dosis pertama. Dengan jumlah penduduk 787 jiwa, masyarakat yang tercatat dalam vaksin dosis pertama di Jorong Sawah Parik sebanyak 54 orang. Sedangkan

untuk masyarakat yang sudah melaksanakan vaksin dosis ke-dua berjumlah 24 orang dengan persentase 3,05% dari total penduduk Jorong Sawah Parik. Angka tersebut menempati posisi kedua terbawah dibandingkan jorong lain di Nagari Tanjung Alam.

Secara umum, di Nagari Tanjung Alam dengan jumlah penduduk sebanyak 9110 orang, yang sudah melakukan vaksin dosis pertama baru 1051 atau 11,5%. Sedangkan untuk vaksin dosis kedua sebanyak 570 dari jumlah total penduduk dengan persentase 6,26%. Jika dilihat angka ini maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Nagari Tanjung Alam memiliki minat dan kemauan yang kurang untuk melaksanakan vaksin covid-19.

Sementara dalam tingkat pendidikan dapat dilihat bahwa pendidikan di lokasi penelitian tergolong tinggi dikarenakan jumlah masyarakat yang berpendidikan SMA-Perguruan Tinggi lebih banyak atau lebih dominan dari masyarakat yang berpendidikan SD-SMP. Dari total 787 jiwa masyarakat jorong sawah parik, 52,22% diantaranya berpendidikan SMA-Perguruan Tinggi, sedangkan hanya 42,59% yang berpendidikan SD-SMP. Dari data ini seharusnya masyarakat jorong sawah parik dapat menerima dan melakukan vaksinasi dengan persentase yang lebih tinggi dikarenakan latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan kesadaran akan pentingnya vaksinasi.

Mayoritas masyarakat Jorong Sawah Parik bekerja sebagai petani dengan jumlah 324 jiwa atau 41,16% dari total penduduk. Sisanya sebanyak 58,84% bekerja sebagai pelajar, wiraswasta, PNS dan lain-lain. Dari data di atas,



masyarakat yang bekerja sebagai pelajar, wiraswasta, dan PNS ini sudah melaksanakan vaksinasi.

Selanjutnya dilihat dari rentang usia masyarakat di lokasi penelitian, bahwa rata-rata masyarakat berusia 15-59 tahun atau usia produktif. Dengan jumlah 63,65% dari total penduduk. Usia ini termasuk kedalam kategori target vaksinasi dari pemerintah. Seharusnya masyarakat Jorong Sawah Parik bisa melakukan vaksinasi dengan jumlah yang lebih tinggi.

Asumsi lain, bisa dikatakan bahwa di lokasi penelitian, terdapat Pustu (Puskesmas Pembantu) namun, kesadaran masyarakat masih rendah di bandingkan jorong yang tidak memiliki Puskesmas Pembantu.

Penelitian ini perlu dilakukan karena peneliti melihat masyarakat Jorong Sawah Parik masih memiliki minat yang rendah untuk melakukan vaksinasi. Tindakan sosial masyarakat Jorong Sawah Parik terhadap vaksinasi covid-19 memiliki hal yang melatarbelakangi sehingga timbullah sebuah tindakan sosial tersebut. Peneliti berharap agar penelitian ini menjadi wadah bagi masyarakat untuk menjelaskan apa yang menjadi penyebab kurangnya angka minat vaksin di Jorong Sawah Parik serta adanya tindakan dan gerakan nyata dari pihak-pihak terkait untuk menjawab alasan kurangnya minat vaksin masyarakat di Jorong Sawah Parik sehingga angka minat vaksin di Jorong Sawah Parik bisa meningkat.

1.2 Rumusan Masalah

Semenjak dikeluarkannya peraturan mengenai wajib vaksin bagi seluruh kalangan masyarakat, masih banyak dari masyarakat yang enggan atau menolak aksi vaksinasi. Diantara alasannya adalah permasalahan mengenai kehalalan



vaksin, waktu pengembangan vaksin yang relatif singkat, serta efek samping yang akan dialami oleh para penerima vaksin, dan masih banyak alasan lain untuk menolak vaksinasi terutama bagi masyarakat. Namun, ada juga dari masyarakat yang menerima vaksinasi karena vaksin merupakan suatu persyaratan administrasi seperti di kalangan pegawai, penerima bantuan, yang diharuskan untuk mengikuti vaksinasi. Penelitian ini cukup menarik untuk diteliti, karena dalam memaknai vaksin covid-19 Masyarakat Jorong Sawah Parik memiliki pemahaman yang berbeda-beda, banyak hal yang melatarbelakangi masyarakat Jorong Sawah Parik untuk bertindak terhadap diberlakukannya vaksinasi sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah. Tindakan-tindakan sosial terhadap vaksin juga sangat beragam dikarenakan bagaimana cara Masyarakat Jorong Sawah Parik dalam memaknai vaksin sangat berbeda-beda.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian yang ingin dipecahkan yaitu : **“Bagaimana Makna dan Tindakan Sosial Masyarakat Lokal terhadap Vaksin Covid-19 di Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, adapun tujuan penelitian dalam permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :



1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna dan tindakan sosial masyarakat lokal terhadap vaksin covid-19 di Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjuang Alam, Kecamatan Tanjuang Baru, Kabupaten Tanah Datar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan masyarakat lokal terhadap vaksin covid-19.
- b. Mengidentifikasi latar belakang masyarakat lokal melaksanakan dan tidak melaksanakan vaksinasi covid-19.
- c. Mendeskripsikan tindakan sosial masyarakat lokal pasca vaksinasi covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

- a. Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi peneliti lainnya yang berhubungan dengan perspektif terhadap vaksin covid-19, terutama bagi studi Sosiologi Kesehatan.
- b. Menambah wawasan dan pemahaman mengenai permasalahan yang penulis jabarkan.

2. Manfaat Praktis



Secara praktis, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi, acuan serta masukan bagi peneliti lain, khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti permasalahan ini lebih lanjut.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Pengetahuan

Menurut Soerjono Soekanto pengetahuan adalah sebuah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera guna memperoleh informasi. Pengetahuan manusia biasanya diperoleh dari mata dan telinga, pengetahuan sangatlah penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena perilaku yang didasari dengan pengetahuan akan lebih bertahan lama dibandingkan dengan perilaku yang tanpa didasari oleh pengetahuan. Dari pemaparan tersebut dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh dari proses penginderaan yang berkaitan dengan ide dan gagasan yang dijadikan dasar sebagai landasan untuk bertindak. (Soerjono Soekanto, 2017:5-6)

Pengetahuan menurut Notoatmodjo (2003) merupakan sebuah hasil dari tahu, yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan kepada suatu objek. Penginderaan dilakukan melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh dari mata dan telinga, pengetahuan yang diperoleh ini merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang.



1.5.2 Konsep Masyarakat Lokal

Masyarakat Lokal ialah kelompok masyarakat yang menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan kebiasaan yang diterima menjadi nilai-nilai yang berlaku umum dan tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya alam tertentu. Masyarakat lokal tidak mempunyai struktur pemerintahan adat secara turun temurun yang didasari oleh nilai-nilai adat dan asal usulnya. Kata “lokal” menjelaskan batasan spasial dan letak geografis adalah entitas utama.

Karakteristik dari masyarakat lokal dapat dilihat dari tatanan kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku umum, dan masyarakat lokal ini tidak sepenuhnya bergantung pada sumber daya pesisir dan pulau kecil.

1.5.3 Konsep Vaksin Covid-19

Vaksin mempunyai respon imun terhadap antigen spesifik sebagai agen biologis yang berasal dari patogen yang menyebabkan penyakit menular. Vaksin dikembangkan pertama kali pada tahun 1796 oleh Edward Jenner yaitu menggunakan cacar sapi untuk diinokulasi pada cacar. Hal itu pada akhirnya menjadi suatu agen pemberantas cacar secara global yang resmi dinyatakan pada tahun 1980. Semenjak itu, keberadaan vaksin sangat membantu dalam menanggulangi penyakit yang menular. Vaksin menjadi suatu substansi atau zat untuk menekan penyebaran penyakit tertentu. Berdasarkan Web MD, vaksin terdiri dari virus yang telah mati atau dilemahkan untuk mengetahui virus ini berguna dalam mencegah penyebaran virus pada tubuh.

Vaksin dijadikan sebagai suatu cara yang efektif atau mudah dalam menanggulangi penyakit menular. Oleh karena itu, dibutuhkan waktu untuk



mengembangkan vaksin supaya lebih efektif dalam melawan virus corona. Dalam mengembangkan vaksin covid-19, saat ini terdapat lebih dari 40 perusahaan farmasi serta lembaga yang bersifat ilmiah yang telah memulai program pengembangan vaksin di seluruh dunia (Makmun dan Hazhiyah 2020). Vaksinasi digunakan sebagai alat yang digunakan untuk membentuk imunitas di dalam tubuh seseorang. Vaksinasi covid-19 digunakan sesudah adanya label aman dan keampuhannya, hal tersebut merupakan upaya guna menurunkan angka kematian dan kesakitan serta bisa dijadikan sebagai pendorong terbentuknya kekebalan kelompok.

1.5.4 Tinjauan Sosiologis

Berbagai macam pengertian atau definisi sosiologi sebagai suatu ilmu pengetahuan, dari banyaknya pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sosiologi merupakan bidang ilmu pengetahuan untuk mendapatkan pemahaman interpretatif terhadap tindakan sosial supaya sampai ke suatu pemahaman kausal terhadap arah dan akibat-akibatnya.

Sebagaimana biasanya sebuah ilmu pengetahuan, maka sosiologi juga mempunyai paradigma atau sudut pandang serta kerangka pemikiran untuk memahami suatu permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan adalah paradigma definisi sosial, yaitu memahami individu sebagai seorang yang aktif menciptakan kehidupannya sendiri. Terdapat 3 teori utama dalam paradigma ini, yaitu tindakan sosial, interaksionisme simbolik dan fenomenologi.



Teori tindakan sosial dari Max Weber memiliki landasan bahwa tindakan seseorang yang mana selama tindakan tersebut mempunyai arti dan makna subjektif untuk dirinya dan juga diarahkan kepada tindakan orang lain. Maksud tindakan di sini adalah berupa tindakan-tindakan yang ditujukan kepada orang lain.

Menurut Weber, cara yang digunakan dalam memahami makna subyektif tindakan sosial yaitu menggunakan *verstehen*, yang artinya memiliki kemampuan dalam menempatkan diri atau berempati pada sudut pandang orang lain. Weber mengatakan bahwa segala masalah motivasi individu dan makna subjektif harus diperhatikan. Weber mempunyai konsep rasionalitas sebagai titik utamanya, ciri rasional adalah sebuah dasar yang logis dan objektif guna menciptakan sebuah ilmu pengetahuan mengenai tindakan sosial serta insitusi sosial, di sisi lain juga membantu mewujudkan hubungan kepada arti subyektif. (Johnson,1986: 207).

Max Weber dalam teori tindakan sosialnya menyebutkan bahwa tindakan sosial yang terjadi setiap hari selalu mempunyai makna-makna. Artinya makna selalu mengiringi sebuah tindakan sosial, setiap tindakan sosial pasti mempunyai makna yang melekat atau tersembunyi.

Berangkat dari pemikiran Weber mengenai tindakan sosial, terdapat beberapa asumsi teoritis :

1. Tindakan manusia yang memiliki arti serta makna yang subjektif, hal tersebut melingkupi perbuatan nyata yang memiliki makna.
2. Arti atau makna dari tindakan sosial tersebut mempunyai tujuan, yang mana tindakan tadi diarahkan kepada orang lain.



3. Tindakan tersebut sangat berfokus terhadap tindakan individu lain dan diarahkan kepada orang lain tersebut.
4. Tindakan sosial menurut Weber merupakan tipe ideal.
5. Tindakan sosial itu memiliki makna kontekstual, seluruh tipe tindakan sosial ini bisa saling melengkapi berdasarkan konteks sosial tertentu.

Max Weber mengklasifikasikan tipe tindakan sosial menjadi 4, yaitu :

1. Rasional Instrumental (*Zweckrationalitat*)

Tingkatan rasional yang berada pada kedudukan paling atas yaitu memiliki pilihan dan pertimbangan sadar yang berkaitan dengan tujuan tindakan tersebut serta alat yang digunakan untuk mencapai target. Individu dipandang sebagai sesuatu yang mempunyai bermacam tujuan yang diinginkan, dan didasari oleh suatu kriteria yang menetapkan suatu pilihan di antara berbagai tujuan yang bersaing. Kemudian individu memberi nilai pada alat yang bisa dipergunakan guna mencapai target yang telah ditetapkan. Hal tersebut memungkinkan memperoleh informasi, mencatat apa yang diperoleh dan menduga kemungkinan kendala yang akan datang. Pada akhirnya sebuah pilihan ditentukan dari alat yang digunakan yang sekiranya menunjukkan pertimbangan individu atas efisien dan efektivitasnya. Setelah rencana tersebut dilakukan, orang tersebut bisa memilih secara obyektif pada sesuatu yang berkaitan dengan tujuan yang harus tercapai. Weber menjelaskan :



“Tindakan yang diarahkan secara rasional ke suatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang mempunyai sifat-sifatnya sendiri (*zweckrational*) jika tujuan tersebut, alat serta akibat-akibat sekundernya dipertimbangkan dan diperhitungkan secara rasional. Hal tersebut memuat pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan tersebut, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan dari tujuan itu dengan hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja, dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif.”

2. Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (Wertrationalitat)

Rasionalitas yang berpusat terhadap kepentingan nilai yaitu bahwa alat-alat hanya berupa sebuah objek hitungan dan pilihan yang disadari, tujuan-tujuannya sudah ada pada kaitan antara nilai-nilai individu yang bersifat absolut atau merupakan hasil terakhir. Hasil akhir yang mempunyai sifat non rasional di sini adalah ketika terdapat orang yang tidak bisa memperkirakan secara objektif perihal menetapkan tujuan. Terlebih penyesuaian kepada nilai-nilai yang menyebabkan perkiraan-perkiraan rasional terkait kegunaan, efektivitas, dan hal lain yang tidak relevan sedemikian rupa. Dan seseorang tidak memperkirakannya (jika nilai-nilai tersebut benar-benar memiliki absolut) dan pada dengan sifat alternatif. Seseorang akan menetapkan alat untuk memperoleh nilai-nilai yang telah dijelaskan, namun nilai-nilai tersebut telah ada.



3. Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional adalah tipologi tindakan sosial dengan sifat nonrasional. Jika seseorang individu menunjukkan perilaku dikarenakan kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku serupa itu dikategorikan kepada tindakan tradisional. Seseorang tersebut akan menganggap benar atau menggambarkan tindakan tersebut jika diminta, penjelasan yang dilakukan dengan selalu berperilaku dengan cara serupa demikian atau tindakan yang

berupa kebiasaan baginya. Jika kelompok-kelompok atau seluruh masyarakat didominasi oleh orientasi ini, maka kebiasaan serta institusi mereka diabsahkan atau didukung oleh kebiasaan atau tradisi yang lama mapan sebagai kerangka acuan, yang dapat diterima begitu saja tanpa mengakibatkan masalah.

4. Tindakan Afektif

Tindakan ini didasari oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Seseorang yang merasakan sebuah perasaan yang meluap-luap seperti cinta, kegembiraan, marah atau ketakutan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu tanpa refleksi, berarti seseorang tersebut sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan yang serupa itu benar-benar tidak rasional karena minimnya pertimbangan yang logis, ideologi, atau kriteria rasionalitas lainnya.

1.5.5 Penelitian Relevan

Sebuah penelitian harus memiliki dukungan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai perbandingan serta acuan dalam pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan dan merupakan salah satu aspek yang turut mempengaruhi dan menunjang suatu penelitian. Dalam hal ini, peneliti mencoba menghubungkan beberapa penelitian terkait penerimaan vaksin covid-19 yang dilakukan sebelumnya, diantaranya:



Tabel 1. 2
Penelitian Relevan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbandingan dengan Penelitian yang Dilakukan
1.	Zisi Lioni Argista.2021. Skripsi. Universitas Sriwijaya.	Persepsi Masyarakat terhadap Vaksin Covid-19 di Sumatera Selatan	Pengetahuan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin covid-19 oleh karena itu diperlukan untuk memberikan informasi secara menyeluruh dan merata kepada semua masyarakat.	Pengetahuan dan hal yang menjadi latar belakang masyarakat lokal tidak mempengaruhi bagaimana mereka bertindak terhadap vaksinasi covid-19.
2.	Nining Puji Astuti, dkk. 2021.Skripsi Stikes Kendal	Persepsi Masyarakat terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19 : Literature Review	Dari 1.490 artikel yang diperoleh, terdapat 4 artikel yang memenuhi kriteria tentang pembahasan penerimaan vaksin covid-19 di masyarakat global. Penelitian ini mengemukakan beberapa hal yang menjadi kendala masyarakat golab untuk menerima vaksin, tingkat pendapatan atau ekonomi,	Peneliti langsung terjun ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penelitian ini menunjukkan masyarakat lokal bertindak terhadap vaksin covid-19 berdasarkan kepentingan masing-masing.

			pendidikan, serta peran pemerintah.	
3.	Anggraeni Puspasari. 2021. Skripsi. Universitas Indonesia	Pendekatan Health Belief Model untuk Menganalisis Penerimaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia	Dari 472 responden diketahui ada 439 (93%) responden yang menyatakan akan melakukan vaksinasi apabila vaksin tersedia.	Penelitian ini menunjukkan penolakan masyarakat lokal terhadap vaksin covid-19.
4.	Wahyuni Arumsari. 2021. Jurnal. Universitas IVET	Gambaran Penerimaan Vaksin Covid-19 di Kota Semarang	Dari 12 pernyataan seputar penerimaan vaksin covid-19, sebanyak 9 pernyataan direspon negatif, dan hanya 3 pernyataan yang menyatakan vaksin tidak aman, tidak mampu menekan penyebaran covid-19, dan ragu terhadap efektifitas vaksin. Hal ini memberikan gambaran bahwa edukasi terhadap masyarakat perlu ditingkatkan	Penelitian bukan hanya membahas bagaimana pengetahuan masyarakat lokal terhadap vaksin, namun hal yang melatarbelakangi masyarakat lokal yang bertindak melakukan dan tidak melakukan vaksinasi.



			mengingat konsensus penermaan.	
5.	Vira Sovita. Skripsi. 2021. Universitas Andalas	Tindakan Ketidakpatuhan Masyarakat dalam Mencegah Penularan Covid-19 dalam Masa New Normal	Di Kelurahan Batipuh Panjang sendiri banyak dari masyarakat yang tidak mematuhi himbauan yang telah diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat.	Di Jorong Sawah Parik, masih banyak masyarakat yang enggan melaksanakan vaksinasi Covid-19, hal tersebut dilatarbelakangi oleh kepentingan masing-masing.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan suatu perspektif atau sudut pandang yang akan digunakan oleh seorang peneliti guna menjawab permasalahan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, pendekatan yang akan dipakai yaitu pendekatan kualitatif. Definisi dari pendekatan kualitatif menurut Afrizal adalah suatu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang menganalisa dan mengumpulkan data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan seseorang dan peneliti tidak menyajikan data berupa menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah didapat, dengan kata lain tidak menganalisa angka-angka (Afrizal, 2014: 13).

Pendekatan penelitian ini merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti yang akan dipergunakan guna analisis dan pengumpulan data yang dipakai dalam

menggambarkan secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta dari sebuah peristiwa dan sifat tertentu. Metode penelitian kualitatif dipakai untuk mendapatkan data yang mempunyai makna serta data yang tajam. Makna sendiri diartikan sebagai data yang sesungguhnya, sebuah fakta yang mana dapat dilihat dari nilai dibalik data yang nyata (Sugiyono, 2016 : 9).

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang akan digunakan adalah tipe deskriptif. Tipe penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan berbagai kondisi dan sesuatu sebagaimana adanya. Metode deskriptif merupakan metode dalam meneliti status kelompok manusia, sebuah objek, set kondisi, sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Natsir, 1988:63). Penelitian ini berusaha menggambarkan dan menjelaskan serta mendeskripsikan alasan masyarakat dalam menerima dan/atau menolak vaksinasi covid-19 di Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.

1.6.2 Informan Penelitian

Guna memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, maka dibutuhkan informan. Menurut Afrizal informan penelitian yaitu orang yang memberikan informasi tentang dirinya maupun orang lain atau suatu hal atau suatu kejadian kepada peneliti atau kepada pewawancara mendalam (Afrizal, 2014: 139). Seorang informan adalah seorang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan. Ada dua kategori informan yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini, menurut Afrizal (2014:139) yaitu:



1. Informan pelaku, yaitu informan yang memberikan informasi tentang dirinya, pikirannya, tentang perbuatannya, atau tentang pengetahuannya. Informan pelaku dapat dijadikan sebagai subjek penelitian itu sendiri. Informan pelaku dalam penelitian ini adalah masyarakat Jorong Sawah Parik yang menerima dan/atau menolak vaksinasi covid-19 berdasarkan pendidikan, pekerjaan, serta rentang usia.

2. Informan pengamat, yaitu informan yang memberikan informasi tentang orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti. Informan ini adalah orang yang tidak diteliti melainkan mengetahui orang yang diteliti atau pelaku kejadian yang diteliti. Informan pengamat penelitian ini merupakan tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Pembantu (Pustu), tokoh masyarakat, dan Kepala Jorong Sawah Parik.

Dalam memperoleh data untuk penelitian, peneliti akan menggunakan teknik Purposive Sampling yakni dengan menetapkan kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh orang yang akan dijadikan sumber informasi. Kriteria yang ditetapkan harus memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang valid. Kriteria informan juga harus orang-orang yang berpengaruh atau memiliki pengetahuan yang cukup tentang hal yang akan diteliti. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Masyarakat asli Jorong Sawah Parik yang sudah melaksanakan vaksinasi covid-19 berdasarkan jenis pekerjaan, pendidikan, serta rentang usia.
- b. Masyarakat asli Jorong Sawah Parik yang belum melaksanakan vaksinasi covid-19 berdasarkan jenis pekerjaan, pendidikan, serta rentang usia.



Sedangkan informan pengamat pada penelitian ini memiliki kriteria :

- a. Tenaga kesehatan yang bertugas di Jorong Sawah Parik.
- b. Kepala Satgas Covid-19 Nagari Tanjung Alam (Wali Nagari dan Kepala Jorong Sawah Parik)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku dipilih berdasarkan kriteria dari orang-orang sekitar yang peneliti temui, sedangkan informan pengamat peneliti tentukan dari beberapa tokoh masyarakat yang memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan vaksin covid-19 dan penanggulangan covid-19 di Jorong Sawah Parik. Informan pelaku adalah orang yang peneliti jadikan sebagai subyek penelitian dalam menjawab permasalahan penelitian. Sedangkan informan pengamat adalah di mana informan pengamat ini dianggap mengetahui masalah yang akan diteliti.

Dalam mendapatkan informan, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan menggunakan mekanisme disengaja (*purposive*), dengan adanya kriteria yang telah ditetapkan maka peneliti menetapkan informan yang telah memenuhi kriteria tersebut.

Terdapat 17 orang informan yang terdiri 14 informan pelaku yang peneliti rasa cukup memberikan informasi yang peneliti butuhkan, dan 3 informan pengamat yang mengetahui perkembangan vaksinasi di lokasi penelitian. Adapun identitas informan sebagai berikut :



Tabel 1.3
Identitas Informan Pelaku

No.	Nama	Pendidikan	Pekerjaan	Keterangan
1.	Devi Elvina (45)	SMU	Guru	SV
2.	Jalius (32)	SMA	Petani	SV
3.	Fatra Ramaina (32)	Sarjana	Guru	SV
4.	Muhammad Taufik (18)	SMP	Pelajar	SV
5.	Delia Faramita (21)	SMA	Mahasiswa	SV
6.	Suci Febriandani (27)	Sarjana	Guru Honorer	SV
7.	Ilham Putra (24)	SMK	Wiraswasta	SV
8.	Metra Julia (35 tahun)	Sarjana	Ibu Rumah Tangga	BV
9.	Akembri (37)	SMA	Petani	BV
10.	Lisa Kurnia Fitri (28)	Sarjana	Ibu Rumah Tangga	BV
11.	Ade Muschafa (37)	SMK	Pedagang	BV
12.	Siska Ramadhani (16)	SMP	Pelajar	BV
13.	Artati (55)	SD	Ibu Rumah Tangga	BV
14.	Abu Bakar (68)	SD	Petani	BV

Keterangan : SV (Sudah Vaksin), BV (Belum Vaksin)

Sumber : Data Primer 2021

Tabel di atas menyebutkan bahwa kriteria informan seperti berikut:

- Informan yang sudah melaksanakan vaksin berjumlah 7 orang dan yang belum vaksin berjumlah 7 orang.
- Informan Usia Remaja berjumlah 4 orang, Usia Produktif berjumlah 8 orang, dan Usia Lansia berjumlah 2 orang.
- Informan Perempuan berjumlah 8 orang dan yang Laki-laki berjumlah 6 orang.

Informan pengamat ditemukan di lapangan sebanyak 3 orang, sebagaimana identitas informan seperti tabel di bawah :

Tabel 1. 4
Identitas Informan Pengamat

No.	Nama	Pendidikan	Jabatan	Ket.
1.	Muhammad Zen Dt. Ansalam Barambainan Mudo (55)	SMK	Ketua Wali Nagari Tanjung Alam	SV
2.	Yulia Siska Novianti, A. Md. Keb (35)	D3	Bidan di Jorong Sawah Parik	SV
3.	Arianto (47)	Sarjana	Kepala Jorong Sawah Parik	SV

Keterangan : SV (Sudah Vaksin), BV (Belum Vaksin)

Sumber : Data Primer 2021

1.6.3 Data yang Diambil

Menurut Afrizal pada penelitian kualitatif data yang diambil adalah berupa kata-kata (lisan atau tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia tanpa ada upaya untuk mengkuantifikasikan data yang telah diperoleh (Afrizal, 2016:17). Dalam penelitian kualitatif terdapat dua sumber data yaitu (Sugiyono, 2017: 104).

1. Data Primer, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh berupa informasi-informasi dari informan seperti hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian. Data yang diperoleh berupa informasi-informasi dari para informan, dapat berupa pengetahuan masyarakat mengenai vaksin covid-19, makna vaksin covid-19 bagi masyarakat serta tindakan sosial yang dilakukan masyarakat yang sudah dan belum melaksanakan vaksinasi covid-19 di Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar.
2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau berupa dokumen. Data



sekunder juga dapat diperoleh melalui media cetak seperti studi kepustakaan, yaitu mempelajari bahan-bahan tertulis, buku, literatur, skripsi, jurnal, foto-foto, dan statistik yang mempunyai relevansi dengan permasalahan penelitian dan juga melalui media elektronik berupa artikel-artikel, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah berupa dokumen peserta vaksinasi di UPT Puskesmas Tanjung Baru, dokumen profil nagari di Kantor Wali Nagari Tanjung Alam.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap yang paling tepat dalam melakukan sebuah penelitian, karena tujuan dalam mengumpulkan data ialah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2017:104). Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan sebagai berikut :

1. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi ini merupakan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dengan menggunakan panca indra. Dengan observasi kita dapat memanfaatkan panca indra untuk mengetahui, melihat, mendengar dan merasakan apa yang sebenarnya terjadi. Tujuan dari teknik observasi ini adalah untuk memperoleh data yang dapat menggambarkan atau menjawab permasalahan penelitian.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan adalah wawancara mendalam, karena peneliti ingin memberikan kesempatan kepada informan untuk



bercerita apapun tentang alasan masyarakat menerima dan menolak vaksinasi covid-19 di Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjuang Alam, Kecamatan Tanjuang Baru, Kabupaten Tanah Datar.

Dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah masyarakat Jorong sawah Parik yang telah melakukan vaksinasi covid-19 dan masyarakat yang menolak atau enggan melaksanakan vaksinasi covid-19. Peneliti juga akan menempatkan dan menyesuaikan diri dengan situasi para informan dan meminta persetujuan kepada informan penelitian ini.

Dalam validasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti segitiga, tetapi tidak berarti informasi cukup dicari dari beberapa sumber saja. Prinsip triangulasi adalah informasi mestilah dikumpulkan atau dicari dari sumber-sumber yang berbeda agar tidak bias (Afrizal, 2014: 168). Data yang telah diperoleh peneliti akan dibandingkan dengan informan lain, apakah data yang diperoleh sudah benar atau terdapat perbedaan. Adanya triangulasi berguna untuk crosscheck informasi yang didapat dari informan penelitian. Triangulasi akan dilakukan kepada informan pengamat yaitu kepada tenaga kesehatan yang bertugas di Puskesmas Pembantu Jorong Sawah Parik.

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan bahan tertulis seperti berita di media, notulen rapat, surat menyurat, dan laporan untuk mencari informasi yang di perlukan. Pengumpulan dokumen dilakukan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (Afrizal, 2014:21). Sebagian besar data yang tersedia berbentuk surat- surat, kenang-



kenangan, laporan dan sebagainya. Jadi dokumentasi adalah informasi yang tersimpan atau di dokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data berupa file yang terdapat di UPT Puskesmas Tanjung Baru mengenai peserta yang telah terdata sudah melakukan vaksinasi covid-19.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis adalah satuan yang digunakan dalam menganalisis data. Unit analisis dalam suatu penelitian berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan, dengan pengertian lain objek yang diteliti ditentukan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis ini dilakukan oleh peneliti agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisisnya adalah individu yang melaksanakan dan belum melaksanakan vaksinasi covid-19 di Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru Kabupaten Tanah Datar.

1.6.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam (Afrizal, 2014:178). Analisis data akan dilakukan secara terus menerus sejak awal penelitian dan selama penelitian berlangsung, mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan data. Dalam hal ini analisis data yang akan dilakukan adalah analisis data kualitatif menggunakan prinsip yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan



Huberman membagi analisis data dapat dikategorikan menjadi tiga tahap secara garis besar, yaitu tahap :

1. Kodifikasi Data

Peneliti menulis ulang catatan lapangan yang dirancang saat melakukan wawancara pada informan. Lalu catatan lapangan tadi diberikan kode atau indikasi untuk informasi yang krusial. Sebagai akibatnya peneliti menemukan mana info yang penting atau tidak. Informasi yang krusial yaitu informasi yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan data yang tidak krusial berupa pernyataan informan yang tidak ada kaitannya. Yang akan terjadi dari kegiatan tahap pertama yaitu diperolehnya tema-tema atau pembagian dari hasil penelitian. Tema-tema atau pembagian terstruktur mengenai itu telah mengalami penanaman oleh peneliti (Afrizal, 2014:178).

2. Penyajian Data

Sebuah tahap lanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menganjurkan untuk menggunakan matrix dan diagram untuk menyajikan hasil penelitian agar lebih efektif (Afrizal, 2014. 179).

3. Penarikan Kesimpulan

Salah satu termin lanjutan dimana dalam termin ini peneliti menarik konklusi dari temuan data. Ini merupakan intepretasi penulis atas temuan dari suatu wawancara atau dokumen. Sesudah konklusi diambil, peneliti lalu mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding



serta penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal, 2014: 180).

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Terdapat beberapa konsep yang digunakan pada penelitian ini, sebab itu perlu diberikan batasan untuk mempermudah peneliti memahaminya. Definisi konsep ini artinya informasi ilmiah yang membantu peneliti untuk mengukur variabel yang digunakan. Guna menghindari kerancuan dalam pemakaian konsep, maka perlu didefinisikan konsep-konsep yang dimaksud ialah :

1. Pengetahuan Masyarakat tentang Vaksin Covid-19

Pengetahuan merupakan suatu kesadaran atau pemahaman seseorang mengenai sesuatu, dalam memperoleh informasi atau pengetahuan tersebut manusia menggunakan panca indera sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan masyarakat Jorong Sawah Parik mengenai vaksin diperoleh dari panca indera mereka berupa berdiskusi bersama masyarakat lain atau membaca/mendengarkan berita baik dari media cetak maupun elektronik. Dari pengetahuan tersebut masyarakat memahami vaksin dengan berbeda-beda.

2. Makna Vaksin Covid-19

Makna dipahami sebagai sesuatu yang berorientasi pada tindakan sosial yang dilakukan atau tujuan untuk mencapai sesuatu, dengan kata lain makna adalah sebuah hasil interpretasi terhadap sesuatu. Makna vaksin bagi masyarakat justru berbeda-beda, maka dengan pemaknaan vaksin tersebut tentu juga akan menimbulkan tindakan yang berbeda pula.



Dalam penelitian ini sebagian masyarakat memaknai vaksin sebagai suatu alat untuk menekan angka penyebaran virus corona dengan memaknai demikian maka timbul tindakan masyarakat yang sudah melakukan vaksinasi. Dan sebagian lagi memaknai vaksin dijadikan oleh pemerintah untuk membodoh-bodohi masyarakat, oleh karena itu muncul beberapa tindakan bagi masyarakat yang belum melaksanakan vaksinasi.

3. Tindakan Sosial Pasca Vaksin dan Belum Vaksin Covid-19

Tindakan sosial merupakan sebuah tindakan individu yang mempunyai makna subyektif yang mana tindakan tersebut diarahkan kepada tindakan orang lain. Dalam penelitian ini tindakan dipandang berdasarkan makna dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat, karena dengan makna dan pengetahuan yang ada akan menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam mengambil sebuah tindakan.

Dalam tindakan masyarakat terhadap vaksin covid-19, dapat dilihat dari masyarakat yang sudah melakukan vaksin dan yang belum melakukan vaksin, hal tersebut terwujud apabila bagi masyarakat vaksin tersebut memiliki makna sesuai yang dipahaminya masing-masing, dengan demikian maka muncullah sebuah tindakan di kalangan masyarakat mengenai pelaksanaan vaksinasi yang mana tindakan individu tersebut diarahkan kepada tindakan orang lain.

4. Masyarakat Lokal

Masyarakat Lokal diartikan sebagai suatu kelompok masyarakat yang menjalankan tata kehidupan sehari-hari berdasarkan kebiasaan yang sudah diterima sebagai nilai-nilai yang berlaku umum tetapi tidak sepenuhnya



bergantung pada sumber daya pesisir dan pulau-pulau kecil tertentu. Dalam penelitian ini, masyarakat lokal dibatasi hanya masyarakat penduduk asli dari lokasi yang akan diteliti saja.

5. Vaksin Covid-19

Vaksin merupakan agen biologis yang memiliki respon imun terhadap antigen spesifik yang berasal dari patogen penyebab penyakit menular. Vaksin merupakan sebuah zat atau substansi yang membantu melawan penyakit tertentu. Vaksin mengandung virus yang dilemahkan atau yang sudah mati. Virus ini membantu untuk mendeteksi virus yang menyerang tubuh.

Vaksinasi adalah pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi covid-19 dilakukan setelah kepastian keamanan dan keampuhannya ada, merupakan upaya untuk menurunkan kesakitan dan kematian serta mendorong terbentuknya kekebalan kelompok.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang permasalahan, daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Jorong Sawah Parik, Nagari Tanjung Alam, Kecamatan Tanjung Baru, Kabupaten Tanah Datar. Alasan memilih lokasi ini karena dapat dilihat dari data yang peneliti peroleh bahwa masyarakat Jorong Sawah Parik memiliki pendidikan yang tergolong tinggi namun tidak diiringi dengan pengetahuan masyarakat yang akurat mengenai vaksin covid-19 sehingga masih sedikit masyarakat yang telah melakukan vaksinasi covid-19, begitupun dengan rentang usia masyarakat Jorong Sawah



Parik sebagian besar masih berusia produktif. Jorong Sawah Parik juga memiliki Pustu sebagai layanan kesehatan bagi masyarakat dan tempat masyarakat memperoleh informasi mengenai kesehatan namun masih sedikit angka peminat vaksin di Jorong Sawah Parik. Lokasi penelitian dapat diartikan sebagai setting atau konteks sebuah penelitian. Tempat tersebut tidak selalu mengacu pada wilayah, tetapi juga pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014: 128).

1.6.9 Jadwal Rencana Penelitian

Jadwal rencana penelitian ini dibuat sebagai pedoman dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti membuat jadwal rencana penelitian agar penelitian yang akan dilaksanakan nanti berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun rancangan jadwal rencana penelitian sebagai pedoman sesuai dengan tabel di bawah ini :



Tabel 1. 5
Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Tahun 2021/2022					
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1.	TOR dan SK Pembimbing	■					
2.	Pembuatan Proposal		■				
3.	Seminar Proposal		■				
4.	Penelitian Lapangan			■			
5.	Penulisan Laporan Penelitian				■	■	
6.	Ujian Komprehensif						■